

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori memaparkan penjabaran terkait dengan teori yang relevan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mendeskripsikan tentang survei penggunaan media pembelajaran guru masa pandemic dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan.

1. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Media merupakan sarana yang menunjang proses pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, media ini sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari materi ajar yang diberikan pendidik kepada penerima pesan yaitu anak didik. Media yang merupakan alat komunikasi tidak langsung semestinya tidak dapat diabaikan keberadaannya, dalam hal ini media harus dimanfaatkan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

Media dapat juga diartikan sebagai perantara penyampaian pesan, Menurut Arsyad, (2019:3) mengemukakan bahwa Kata *Media* berasal dari Latin *medius* secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Ini berarti media dinilai sebagai pengantar pesan-pesan yang terkandung didalam bahan ajar pada dunia pendidikan. Selaras dengan pendapat tersebut Kustandi dan Darmawan, (2020:6) menegaskan bahwa “Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang digunakan untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran itu menjadi lebih baik dan sempurna”. Lebih lanjut Sanaky, (2013:3) mengemukakan bahwa media pendidikan merupakan sebuah wahana komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan amanat dari bahan ajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa apabila ketiga pengertian para ahli ini dikaitkan maka media dapat diartikan

sebagai alat komunikasi yang berfungsi sebagai perantara guru untuk menyampaikan dan memperjelas informasi berisikan pesan-pesan materi ajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari media pembelajaran selain untuk menyampaikan isi pesan, yaitu sebagai media yang dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Manfaat media pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa akan materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan dengan adanya media diharapkan siswa lebih mudah untuk memahami dan mengerti maksud dari materi yang diajarkan, maka dari itu diharapkan kedudukan media dalam sistem pembelajaran menjadi hal yang dinomorsatukan.

Media pembelajaran sangat memiliki pengaruh penting yang bermanfaat bagi elemen-elemen pendidikan yang tentunya memberikan manfaat yang baik. Menurut Sudjana dan Riva'I, 1992 (dalam Kustandi dan Darmawan, (2020:19) berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa meliputi;

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih bervariasi dan jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai materi yang diberikan serta mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penurutan kata-kata oleh guru, atau interaksi satu arah saja, namun dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran..

- 4) Siswa dapat melakukan kegiatan secara lebih banyak sebab tidak hanya mendengarkan uraian penjelasan guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, dan memerankan.

Selain beberapa manfaat di atas, Karo-karo dan Rohani, (2018:4) menyatakan bahwa media pendidikan juga mempunyai manfaat praktis, adapun manfaat praktis dari media pembelajaran yang dimaksud ialah sebagai berikut;

- 1) Media pendidikan digunakan untuk menguraikan pesan bahan ajar berupa informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Media pendidikan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Media pendidikan dapat mengurangi keterbatasan tenaga, ruang dan waktu.
- 4) Media pendidikan dapat memberikan kesan dan pengalaman baru kepada anak didik mengenai hal-hal yang sudah dipelajari, ini memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar, teman sebaya, guru, maupun masyarakat luas.

Selanjutnya, selain beberapa manfaat diatas, Menurut Sanaky, (2013:6) mengemukakan bahwa dengan adanya media pembelajaran di sekolah, dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai pendidik dan juga siswa, adapun manfaat bagi guru ialah sebagai berikut;

- 1) Mengarahkan guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.
- 2) Membantu memberikan penjelasan materi ajar.
- 3) Memudahkan guru dalam mengajar materi ajar.
- 4) Memberikan inovasi dan kreativitas dalam mengajar.

Adapun manfaat media pembelajaran bagi peserta didik diantaranya;

- 1) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
- 2) Memudahkan siswa memahami materi yang diberikan.
- 3) Mendorong minat belajar.
- 4) Meningkatkan motivasi diri untuk belajar.
- 5) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai manfaat media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran ialah selain digunakan untuk menyampaikan isi pesan materi ajar, media pendidikan juga dapat membangun komunikasi yang baik dan interaksi didalam proses pembelajaran, media juga digunakan sebagai pembaharuan suasana belajar, yang didalamnya memberikan dampak positif baik untuk guru maupun kepada siswa, artinya dengan adanya penggunaan media ini dapat menjadi perantara untuk menjelaskan maksud dari bahan ajar dan guru bisa lebih mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan, kemudian siswa dapat menikmati proses pembelajaran tersebut dan dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan meningkatkan minat belajarnya.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dan manfaat media pembelajaran didunia pendidikan menunjukkan bahwa media memiliki peranan penting dalam upaya keberhasilan proses pembelajaran. Levie dan Lentz, 1982 (dalam Kustandi & Darmawan, (2020:16) menegaskan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yang terdiri atas beberapa bagian diantaranya (a) fungsi atensi; (b) fungsi afektif; (c) fungsi kognitif; dan (d) fungsi kompensatoris.

1) Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti , yang berfungsi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa sehingga mereka tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi ajar.

2) Fungsi afektif

Fungsi afektif media visual dapat ditinjau dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar.

3) Fungsi kognitif media visual

Fungsi kognitif media visual adalah temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar tujuan media pembelajaran untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung didalam materi ajar.

4) Fungsi Kompesantoris

Fungsi Kompesantoris media pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media visual dapat memberikan konteks untuk memahami siswa yang lemah dalam membaca. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal(lisan).

Media memiliki fungsi yang beranekaragam, Menurut Miftah, (2013:4) menjelaskan bahwa media hanya berfungsi sebagai alat visual dalam proses pembelajaranyang menjadi sarana yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi belajar, dan mmudahkan siswa dalam mencerna pelajaran. Selanjutnya Sanaky, (2013:7) mengatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mendorong pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat dipahami oleh siswa dalam proses belajar, media ini bisa berupa media yang mirip dengan objek sebenarnya, sehingga bisa menghasilkan kesamaan pengertian dan mengurangi keterbatasan waktu, tempat dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran menjadi kunci utama untuk menarik minat belajar dan juga ketertarikan siswa untuk lebih giat belajar, dengan adanya media visual ini dapat mendorong siswa untuk selalu ingin belajar dan merasa pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Dengan adanya media visual ini tentu rasa bosan, jenuh dan juga acuh terhadap materi yang dijelaskan akan sedikit terminimalisir daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media.

a. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pendidikan pada umumnya senantiasa mengikuti perkembangan zaman yang tentunya semakin hari semakin berkembang sesuai dengan teknologi yang ada. Kustandi dan Darmawan, (2020:71) menegaskan bahwa ragam media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4, diantaranya ialah

1) Teknologi Cetak

Teknologi cetak ialah metode yang menyampaikan materi melalui media berupa buku.

2) Teknologi Audiovisual

Teknologi audiovisual yaitu metode penyampaian informasi dari materi ajar melalui media berupa audio dan visual.

3) Teknologi *interactive* video

Teknologi *interactive* video yaitu penyampaian bahan ajar melalui video rekaman.

4) Teknologi berbasis komputer berupa alat elektronik.

Teknologi berbasis computer ialah mekanisme penyampaian tujuan pembelajaran menggunakan media berupa alat elektronik, contohnya komputer .

Media memiliki jenis-jenis dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, menurut Arsyad, (2019:80) menyatakan bahwa jenis-jenis media dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia ini adalah media yang berguna untuk terlibat langsung dalam proses perubahan sikap proses pembelajaran. Media yang dimaksud ialah guru, orang tua dalam keluarga, peran dari kedua media berbasis manusia ini sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah dan dirumah.

2) Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan ini biasa dikenal dengan buku teks, buku lembar kreativitas siswa, jurnal, makalah dan masih banyak lagi. Media ini digunakan sebagai acuan pembelajaran siswa didalam dunia pendidikan, siswa tentunya memerlukan buku sebagai referensi belajar, dan biasanya jurnal dan makalah juga digunakan oleh pelajar dijenjang perguruan tinggi sebagai media pembelajaran.

3) Media berbasis visual

Media visual dinilai dapat menumbuhkembangkan minat belajar dan serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan materi ajar dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, ini disebabkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi yang menuntut guru harus mampu dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru dan keselarasan media yang diperlukan dengan materi ajar yang akan diberikan.

e. Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran disekolah menjadi acuan yang tepat untuk mempermudah siswa menerima materi dan juga sebagai penilaian mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Penggunaan media yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilannya, artinya dengan adanya media ini diharapkan dapat memberikan inovasi mengajar yang baru dan memberikan nuansa dan kesan baru dalam proses pembelajarannya sehingga siswa dapat mengingat materi lebih lama dikarenakan media pembelajaran yang digunakan tersebut memberikan kenangan tersendiri diingatan peserta didik. Didalam penggunaan media pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya;

1) Pemilihan Media

Sebelum guru memanfaatkan media pembelajaran terlebih dahulu harus membekali diri dengan pengetahuan tentang media pembelajaran, karena banyak guru yang tidak mengerti tentang media pembelajaran. Hal ini penting dilakukan karena kita ketahui bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, motivasi dan gaya belajar mereka. Ini menjadi salah satu pertimbangan guru ketika memilih media pembelajaran yang akan digunakan, agar setiap karakteristik peserta didik mampu disentuh oleh guru ketika menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Menurut Sanaky, (2013:37) mengungkapkan bahwa “dalam menggunakan media pembelajaran tentunya guru harus mampu memilih kriteria media pembelajaran yang baik”. Artinya dalam pemilihan media ini guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- a) Keselarasan media dengan materi ajar.
- b) Memperhatikan tujuan pengajaran.
- c) Metode mengajar yang digunakan,
- d) Meninjau minat dan kemauan siswa dalam berperan aktif.
- e) Menilai hasil belajar.

Pemilihan media memerlukan perhatian khusus agar media yang digunakan dapat memberikan manfaat bagi siswa, menurut Kustandi dan Darmawan, (2020:30) mengatakan bahwa “kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber dari bagaimana guru menciptakan konsep dari pembelajaran yang akan di lakukan”, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media diantaranya:

- a) Kesesuaian media dengan kurikulum berlaku.
- b) Estimasi biaya yang diperlukan
- c) Keberadaan media dan sumber yang tersedia.
- d) Kelebihan media yang digunakan

Lebih lanjut, Arsyad, (2019:74) menegaskan bahwa pemilihan media merupakan konsep keseluruhan bahwa pemilihan media perlu diperhatikan”.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dan fungsi media sebagai alat bantu merupakan suatu hal yang berkaitan dengan materi ajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, meski dalam penerapannya tidak semua materi memerlukan media sebagai penyalur informasi, pada satu sisi tidak semua materi memerlukan media sebagai alat bantu, tetapi dilain pihak ada materi yang sangat memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu, bahkan ada materi yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi untuk anak-anak didik, apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai materi yang disampaikan itu. Itu sebabnya media ini sangat dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Hal ini menjadi alasan bahwa keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sebelum guru memanfaatkan media pembelajaran terlebih dahulu harus membekali diri dengan pengetahuan tentang media pembelajaran, karena banyak guru yang tidak mengerti tentang media pembelajaran. Hal ini penting dilakukan karena kita ketahui bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, motivasi dan gaya belajar mereka. Ini menjadi salah satu pertimbangan guru ketika memilih media pembelajaran yang akan digunakan, agar setiap karakteristik peserta didik mampu disentuh oleh guru ketika menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Kemudian guru juga perlu menyesuaikan media dengan kurikulum sekolah, rincian biaya yang akan diperlukan, dan ketersediaan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan media. Dalam kegiatan belajar mengajar yang menganut pembelajaran aktif, kreatif agar efektif serta menyenangkan, guru tidak dapat melepaskan diri dari media pembelajaran. Baik dalam pembelajaran yang sederhana maupun pembelajaran yang menggunakan multimedia.

2) Pembuatan Media

Setelah mengetahui kriteria dalam pemilihan media pelajaran, maka selanjutnya guru harus mengetahui kriteria pembuatan media pembelajaran yang menarik. Menurut Sanaky, (2013:39) menegaskan bahwa dalam pembuatan media guru harus memiliki keahlian tertentu”. Artinya membuat media memerlukan kemampuan dan kreativitas dari guru untuk dituangkan kedalam bentuk media pembelajaran. Selain itu Arsyad, (2019:2) mengemukakan bahwa “perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang biasanya dikenal dengan IPTEK kini semakin menjadi pendorong dalam upaya pembaharuan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar”. ini berarti dalam perkembangannya guru harus mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi atau media pembelajaran yang lebih modern dibandingkan dengan penggunaan media-media jaman dulu.

Lebih lanjut dalam pembuatan media pembelajaran, menurut Febrianti, (2019:94) mengungkapkan bahwa media pembelajaran sangat beragam, artinya media tidak selalu identik dengan yang mahal, namun ada juga media yang relatif murah dan sederhana dan dalam pembuatannya tidak memerlukan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan media pembelajaran yang menarik membutuhkan keahlian khusus dari guru untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, media pembelajaran berbasis IPTEK bisa berupa video pembelajaran berbasis teknologi berbasis audiovisual yang menggunakan suara sebagai sumber media, teknologi berbasis computer , dari youtube, membagikan cerita sastra melalui tautan pada WhatsApp, atau memulai obrolan pembelajaran berbasis daring melalui Telegram dan lain sebagainya

2. Pembelajaran Pasca Pandemi

Pandemi menjadi topic hangat yang selalu beredar dikalangan masyarakat dari pusat sampai pelosok negeri sekalipun semenjak Covid-19

menyerang Indonesia pada awal tahun 2020 lalu, yang berdampak besar bagi banyak kalangan, salah satunya di dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang seketika berubah menjadi daring menjadi salah satu bentuk penyesuaian dan adaptasi baru akan system pembelajaran online. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya menuai banyak sekali persepsi positif dan negatif dari kalangan masyarakat. pasalnya, pembelajaran ini dianggap kurang efektif dan membuat semangat belajar siswa menjadi menurun akibat belajar dari rumah dan hanya berjumpa melalui jejering media sosial yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran online adalah sebuah proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk memunculkan berbagai interaksi dalam pembelajaran.

Pembelajaran ini mampu mempertemukan peserta didik dan tenaga pendidik untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring dapat terlaksanakan bila memiliki perangkat-perangkat mobile seperti handpone, laptop, komputer dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana pun dan kapanpun. Pembelajaran daring dapat memfasilitasi siswa secara luas dan juga bervariasi. Dengan fasilitas yang telah disediakan oleh sistem siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas ruang, jarak dan waktu. Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran. Menurut Yuliani dkk (2020:3) Teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring bisa dibagi menjadi beberapa contoh diantaranya:

- a. Zoom
- b. Google Classroom atau GC
- c. Whatsapp
- d. Youtube

Penggunaan beberapa aplikasi diatas jika dilakukan secara baik dalam penyampaian informasi , tugas, materi dapat bermanfaat pada

peserta didik dan memudahkan pengajar untuk berinteraksi dengan baik dan adanya timbal balik dari peserta didik (Yuliani dkk, 2020:25).

1. Kelebihan pembelajaran daring bagi siswa.
 - a. Siswa lebih menguasai bidang teknologi.
 - b. Tidak menguras banyak waktu.
 - c. Siswa dapat mengulang kembali pembelajaran yang dirasa belum paham.
 - d. Tidak hanya terpaku pada satu tempat saja.
 - e. Penggunaan handphone menjadi lebih bermanfaat.
 - f. Mendapat pengalaman dan bisa beradaptasi dengan hal baru.
 2. Keuntungan pembelajaran daring bagi orang tua
 - a. Orang tua memiliki waktu untuk mengawasi anaknya dalam belajar.
 - b. Orang tua mengetahui langsung perkembangan anak.
 - c. Mengurangi perasaan cemas akan penyalahgunaan handphone oleh anak.
 2. Keuntungan bagi guru
 - a. Memiliki waktu yang banyak.
 - b. Dapat mengerjakan pekerjaan lain secara bersamaan.
- Faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring
- a. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi.
 - b. Fasilitas yang terbatas.
 - c. Sulit dalam memberikan penilaian.
 - d. Harus membuat perencanaan baru dalam mengajar.
 - e. Sulit untuk membagi waktu.
3. Faktor penghambat bagi siswa dalam pembelajaran daring
 - a. Keterbatasan pengetahuan siswa dalam menggunakan internet.
 - b. Jaringan internet yang kurang memadai.
 - c. Kurang interaksi secara langsung dengan guru dan memperhambat pemahaman siswa.
 - d. Tugas yang menumpuk.

e. Merasa bosan dan jenuh

Namun seiring berjalannya waktu yang kini menunjukkan persentase dari dampak covid-19 lebih baik daripada beberapa tahun lalu dan kehidupan di *era new normal* pasca pandemi membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan terbaru mengenai sistematika dari pembelajaran online menjadi pembelajaran tatap muka terbatas disekolah tentunya menjadi satu lah yang patut disyukuri oleh seluruh Indonesia, Menurut Fatimah,(2020) mengatakan bahwa “pelaksanaan *new normal* di Indonesia banyak menuai pro dan kontra dikarenakan masyarakat mendesak agar pelaksanaan new normal ini dapat segera terlaksana akan tetapi diperlukan persiapan yang sangat matang guna menghindari hal-hal yang terjadi”.

Selanjutnya, menurut Fitriansyah (2022:126) menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang akan di terapkan pada dunia pendidikan, sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukam, Kemdikbud telah menerbitkan dan telah mensosialisasikan buku panduan pembelajaran masa pandemic untuk menjadi perhatian bersama bagi seluruh masyarakat Indonesia, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan wajib mengikuti vaksinasi sebagai syarat mutlak.
- b. Menjaga imunitas tenaga pendidik dan peserta didik.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai protokol kesehatan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pasca pandemi sudah mulai diterapkan di Indonesia meskipun dalam pelaksanaannya menimbulkan banyak sekali pro dan kontra, namun hal ini seluruh elemen masyarakat diwajibkan untuk mengikuti vaksinasi mulai dari dosis 1 sampai pada dosis 3 untuk bersama menanggulangi dan memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Meskipun demikian pemerintah masih mengharuskan

masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku dalam melakukan aktivitas.

3. Motivasi Belajar

a. Hakikat Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif. Menurut Sardiman, (2018:73) yang menyatakan bahwa kata “motif” diartikan sebagai “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Daya ini dapat diartikan sebagai suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif inilah motivasi dapat pula disimpulkan sebagai daya yang menggerakkan seseorang untuk menjadi aktif. Lebih lanjut Sardiman, (2018:75) mengemukakan bahwa “motivasi ini dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka itu”.

Senada dengan pendapat di atas, Kompri, (2019:4) berpendapat bahwa “motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata guna mencapai tujuan tertentu”. Motivasi juga merupakan dorongan dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Dalam proses pembelajaran motivasi menjadi keseluruhan yang menggerakkan niat siswa untuk belajar. Hasil belajar akan optimal jikalau ada motivasi yang tepat, hal ini tentunya menjadi tugas seorang guru untuk memberikan motivasi belajar yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. jadi, tugas seorang guru ialah mendorong dan memotivasi siswa agar lebih serius dan giat belajar. Lebih lanjut, Uno, (2017: 1) berpendapat bahwa motivasi adalah “keinginan yang mendorong individu untuk bertabiat”. Artinya motivasi memberikan rangsangan berdasarkan inisiatif dan niat individu untuk berbuat sesuai dengan tujuan yang diinginkan,

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini motivasi mengandung keinginan, harapan, tujuan, sasaran yang mampu mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mendorong sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan motivasi belajar, ini adalah dua hal yang saling berkaitan dan akan memberikan dampak tertentu, maksudnya ialah ketika seorang guru mampu menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, maka hal ini akan menjadi daya tarik dan motivasi siswa untuk belajar.

b. Hakikat Belajar

Belajar adalah kebutuhan setiap orang, tanpa belajar maka seseorang tidak akan mengerti bagaimana menjalani hidup, dan tidak akan mengerti bagaimana memaknai hidup dengan sebaik mungkin. Sepanjang kehidupan manusia tidak terlepas dari proses belajar, hal ini dapat diartikan sebagai proses perubahan menjadi lebih baik, begitupun proses pembelajaran di sekolah. Menurut Kompri (2019:224) mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah”. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Selain itu menurut Suprihatin, (2015:5) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang pada kesehariannya dalam memperoleh pengalaman”. Dengan kata lain makna belajar merupakan perubahan yang terjadi secara permanen didalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Keberhasilan pengajaran dinilai dari tingkatan perbedaan berpikir disaat pelajar sebelum atau sesudah mengalami suatu pembelajaran dari pengalaman-pengalaman atau disaat pernah mengalami hal serupa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan dan tingkah laku siswa yang menyeluruh, sebagai

tindakan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dari pendidikan ini sangat bergantung pada proses kegiatan belajar dan mengajar yang dialami oleh siswa dan pendidik. Dalam hal ini, guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai pengajar guru harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Arianti (2019:122-123) mengemukakan bahwa “ada beberapa faktor faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar”.

1. Faktor Internal Siswa

a) Aspek Jasmani.

Pada umumnya kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh, sehingga dapat berpengaruh pada semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran .

b) Aspek Psikologis (Rohaniah)

Aspek psikologis ini berdampak pada kuantitas dan kualitas dari pembelajaran siswa. Diantara faktor-faktor rohani siswa yang umumnya dianggap lebih esensial adalah, tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi siswa dalam belajar, salah satunya yaitu lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial siswa yang dimaksud adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman disekitar siswa.

b) Lingkungan Non-sosial

Faktor yang dimaksud lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah beserta letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat yang memadai dalam belajar, keadaan cuaca, dan waktu dalam belajar yang dipergunakan siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Selain faktor-faktor diatas, selanjutnya menurut Uno (2017:23) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa unsur dan indikator yang mendukung. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

2. Faktor Eksternal

- a) Adanya penghargaan dalam belajar
- b) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- c) Adanya lingkungan yang kondusif

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam diri seseorang didukung oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh orang lain. Artinya adanya keseimbangan dari faktor internal dan eksternal dapat menumbuhkembangkan semangat belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

d. Peranan motivasi dalam pembelajaran

Motivasi didunia pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menjelaskan tingkah laku seseorang yang sedang belajar. menurut Uno (2017:27) mengemukakan bahwa “motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran”. Hal ini melingkupi peran motivasi diantaranya:

1) Motivasi sebagai Penentu penguatan pembelajaran

Motivasi sebagai kekuatan dalam proses belajar dikarenakan apabila individu mengalami kesulitan dalam pelajaran dan sulit memecahkan masalah yang dihadapinya maka hadirnya seseorang guru sebagai motivator yang memberikan motivasi berupa bantuan akan menjadi kekuatan individu tersebut untuk lebih giat belajar.

2) Motivasi mampu menjelaskan tujuan pembelajaran

Hadirnya motivasi sebagai penjelas dari tujuan pembelajaran begitu erat kaitannya dengan makna belajar. seseorang akan tertarik untu mempelajari sesuatu apabila individu tersebut mengetahui makna belajar dan ingin mencapai tujuan dari pembelaran tersebut.

3) Motivasi sebagai ketekunan dalam belajar

Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka individu tersebut akan selalu ingin terus menerus belajar dengan tekun. Ini menunjukkan bahwa motivasi memberi dampak positif untuk seseorang tekun untuk belajar dan akan selalu ingin belajar.

Arsilawita dan Suhaili, (2020:6) menyebutkan bahwa Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini disebabkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi indiividu. Motivasi intrinsik muncul dalam diri individu tanpa ada paksaan dan adanya dorongan dari orang lain atau dapat disimpulkan bahwa motivasi iintrinsik ini adalah motivasi murni atau motivasi yang berasal dalam diri individu berdasarkan keinginan pribadi untuk mengubah sikap guna mencapai keberhasilan tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik ini muncul dari

pengaruh luar individu atau karena adanya ajakan dan paksaan dari orang lain sehingga dengan adanya ajakan peserta didik melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, sebab pembelajaran tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan keinginan peserta didik, motivasi perlu dilakukan guru untuk menarik minat peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tergantung pada cara guru mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus mampu menciptakan dan menyediakan media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkembangkan rasa cinta dan kenyamanan siswa dalam belajar.

e. Teknik memotivasi siswa dalam belajar

Memberikan motivasi kepada siswa merupakan tugas utama dari seorang guru. Guru tidak hanya menjadi pendidik saja, namun sudah seharusnya guru menjadi motivator yang senantiasa memberikan penguatan-penguatan tertentu untuk dapat memotivasi siswa. Uno (2019:34-37) mengungkapkan bahwa “Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran”, Adapun cara-cara yang dimaksud diantaranya;

1) Memberikan pernyataan secara verbal

Cara paling sederhana untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan memberikan pernyataan verbal berupa pujian, sehingga hal ini dapat memberikan kesan atau perasaan senang yang membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar.

2) Menggunakan nilai sebagai pemacu peningkatan hasil belajar

Cara untuk meningkatkan semangat belajar dan juga rasa ingin tampil lebih didalam kelas tentunya menjadi hal yang digemari oleh siswa, pasalnya ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus atau bahkan tertinggi didalam kelas, maka siswa tersebut akan menjadikan ini sebagai motivasi dirinya sendiri untuk terus mempertahankan prestasi yang ada.

3) Menumbuhkan rasa ingin tahu

Rasa penasaran akan sesuatu atau rasa ingin tahu merupakan suatu perasaan yang selalu ingin dituruti, ketika seorang guru mampu untuk membuat siswa penasaran tentang materi yang akan diajarkan, maka timbullah perasaan ingin mengikuti dan menelusuri pembelajaran itu dengan tujuan ingin mengetahui hasil akhir yang akan diperoleh.

4) Menerapkan metode bermain sambil belajar

Bermain sambil belajar adalah salah satu hal yang paling digemari oleh peserta didik, tentunya ini akan memberikan ruang untuk siswa bisa sedikit melepas penat belajar yang dirasakan atau mereka dapat menikmati pembelajaran dengan penuh semangat.

5) Memberikan kesempatan untuk tampil

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat merasakan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya didepan banyak orang.

6) Memberikan hukuman dan hadiah

Memberikan hukuman sederhana adalah hal wajar yang masih seringkali ditemukan, ketika seorang guru menghukum siswa nya, misalnya memungut sampah, tentu ada hal positif yang diperoleh yaitu perasaan malu dan menjadikan itu sebagai pelajaran agar tidak diulangi lagi. Sedangkan memberikan hadiah kepada siswa adalah salah satu strategi paling tepat untuk mendorong semangat belajar siswa, tentunya ketika siswa merasa bahwa ada hal yang akan ditargetkan untuk mereka dapatkan dari jerih lelahnya belajar, maka hal tersebut akan membuat mereka lebih giat belajar. selain itu Farida, (2021:124) menyatakan bahwa dalam aplikasi pemberian motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, dapat meliputi:

- 1) Memberikan penghargaan
- 2) Memberikan nilai
- 3) Memberikan pujian
- 4) Memberikan harapan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai salah satu komponen pendidikan memberikan kontribusi terhadap kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas. Rasa tanggung jawab atau pengabdian dalam pelaksanaan tugas demi peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan, karena dalam sehari-hari guru dituntut sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar.

B. Penelitian Relevan

Dalam membuat penelitian ini penulis telah menelaah penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai acuan untuk membuat sebuah penelitian yang tepat sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Dalam hal ini penulis memilih penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara variabel (korelasi). Adapun penelitian relevan dengan judul penelitian “Survei Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kembayan.

Adapun penelitian relevan (1) “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas VI SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas VI di SD Mallengkeri 1. (2) “Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya motivasi belajar pada siswa. (3) ”Hubungan Antara Kemampuan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode studi korelasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. (4) Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Sukarta. Salah satu upaya

meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. (5) Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa murid kelas IV SD Inpres Mallaengker 1 Tamalate Kota Makasar. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

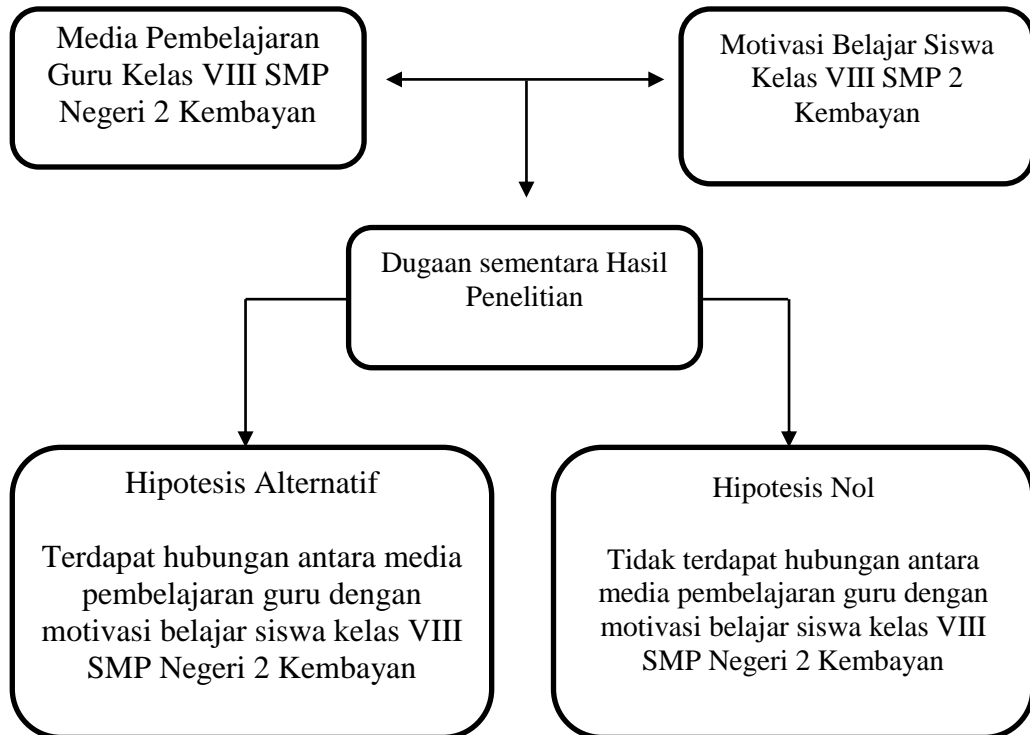
C.Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan suatu kejadian maupun sebuah peristiwa suatu penelitian yang mengandung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala.

Bentuk penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data lapangan digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis dirumuskan terbukti atau tidak. Bentuk ini digunakan karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yaitu penggunaan media pembelajaran dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Pendekatan survei dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Pendekatan survei

digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang ilmiah (bukan buatan), tetapi mengedarkan koesioner, tes, wawancara tersruktur, dan sebagainya”.Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan pada bagan dibawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 kemungkinan dari hasil dugaan sementara hasil penelitian antara Variabel X dan Variabel Y, dimana pada Hipotesis Alternatif (H_a) diduga terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan. Dan pada Hipotesis Nol (H_0) diduga tidak terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan.

D.Hipotesis Penelitian

Hipotesis mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah . Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul . Adapun Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Menyatakan terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP SMP Negeri 2 Kembayan.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Menyatakan tidak terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan.

